



MEKANISME PENGENDALIAN INFLASI: PENDEKATAN ISLAM DALAM MEMELIHARA STABILITAS HARGA

Yoga Putra Bintara, Amin Wahyudi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

masyogaputra01@gmail.com, aminwahyudi@iainponorogo.ac.id

Abstract

Inflation is a monetary phenomenon that has an impact on decreasing the currency value of certain goods. This event drives instability in the function of money, causes price distortions, disrupts economic output, reduces efficiency, damages productive investment, and even creates social injustice. The focus of the research is on searching written sources and reading materials that are relevant to the topic being discussed, then exploring and disseminating information in depth. The research results show that inflation involves different principles, such as maintaining the amount of money in circulation, managing unused funds, and implementing wise fiscal policies. With a deep understanding of inflation and solutions that are in accordance with Islamic economic values, it is hoped that the problem of inflation can be overcome more effectively based on religious principles so as to create price and economic stability.

Keywords: Inflation, Islamic Economy, Price Stability

Abstrak

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang berdampak pada penurunan nilai mata uang terhadap sejumlah barang tertentu. Peristiwa ini mendorong ketidakstabilan dalam fungsi uang, menyebabkan distorsi harga, mengganggu output ekonomi, mengurangi efisiensi, merusak investasi produktif, dan bahkan menciptakan ketidakadilan sosial. Fokus penelitian adalah pada penelusuran serta analisis sumber-sumber tertulis dan bahan bacaan yang relevan dengan topik yang dibahas, kemudian menggali dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan inflasi melibatkan prinsip-prinsip yang berbeda, seperti menjaga jumlah uang yang beredar, mengelola dana yang tidak digunakan, dan menerapkan kebijakan fiskal yang bijak. Dengan pemahaman yang mendalam tentang inflasi dan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam, diharapkan bahwa masalah inflasi dapat diatasi secara lebih efektif yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama sehingga terciptanya stabilitas harga dan ekonomi.

Kata Kunci: Inflasi, Ekonomi Islam, Stabilitas Harga

A. Pendahuluan

Inflasi dan stabilitas ekonomi merupakan dua aspek yang memiliki keterkaitan satu sama lain yang mempengaruhi roda perekonomian dalam kehidupan sehari-hari suatu Negara. Inflasi merupakan fenomena ekonomi dimana terjadi kenaikan pada barang dan jasa.¹ Dalam dunia ekonomi inflasi sering digambarkan sebagai tanda ketidakstabilan ekonomi yang tidak terkendala dalam suatu Negara. Namun, dalam konteks ekonomi islam inflasi bukan hanya soal ketimpangan harga namun lebih mengarah kepada ketimpangan etika dan sosial yang melanggar prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ekonomi islam menganggap bahwa inflasi merupakan ancaman serius terhadap keadilan sosial dan ekonomi. Islam yang sangat memperhatikan tentang keadilan dan stabilitas yang sama rata kepada manusia tentu sangat bertolak belakang dengan fenomena inflasi.² Dalam pandangan ekonomi islam menjaga kestabilan inflasi merupakan tanggung jawab moral yang berkaitan dengan prinsip keadilan dan landasan ajaran agama islam. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam menjadi penting dalam menciptakan ekonomi yang stabil dan keadilan sosial yang diharapkan oleh masyarakat.³

Stabilitas ekonomi islam memiliki arti yang jauh lebih luas dan mendalam bukan hanya sekedar menjaga laju inflasi agar tetap rendah. Prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba dan kewajiban dalam membayar zakat bukan hanya menjadi dasar dalam terbentuknya karakter ekonomi islam tetapi juga menjadi dasar untuk membentuk pondasi ekonomi yang kokoh.⁴ Dalam konsep ekonomi islam, stabilitas ekonomi islam mencakup aspek luas yang mencerminkan pencapaian kesejahteraan yang merata, distribusi kekayaan serta stabilitas lapangan kerja.⁵ Stabilitas ekonomi islam menciptakan sebuah paradigma yang mana menjadikan manusia sejahtera dan keadilan sebagai fokus utama dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, seimbang dan sejahtera dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, stabilitas ekonomi islam berakar pada prinsip

¹ Auliya Ahmad Suhardi and Khairina Tambunan, "Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 26–37, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

² Triwahyuni Triwahyuni, "Pengendalian Inflasi, Moneter, Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 199–210, <https://doi.org/10.36908/esha.v6i2.209>.

³ Idris Parakkasi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam," *Laa Maisyir* 6, no. Juni (2016): 128.

⁴ Idris Parakkasi.

⁵ Nuril Hidayati and Shinta Eka Widamayanti, "Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra" 7, no. 07 (2023): 50–65.

prinsip moral yang mendalam serta membentuk dasar bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan bermakna.⁶

Dalam konteks ekonomi islam, tingginya inflasi dapat menimbulkan ancaman yang serius terhadap perekonomian skala makro dalam suatu Negara. Inflasi yang tinggi membuat harga barang meroket sehingga menimbulkan daya beli masyarakat menurun yang berakibatkan tidak terdistribusinya kekayaan yang merata dan membuat laju ekonomi menjadi lesu.⁷ Oleh karena itu pemahaman yang mendalam antara inflasi dan stabilitas ekonomi islam menjadi sangat penting. Islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamin* mampu memberikan solusi terhadap ketimpangan sosial khususnya dalam mewujudkan perekonomian yang stabil, sehingga prinsip prinsip ekonomi syariah dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan inflasi dan mencapai stabilitas ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.⁸ Prinsip prinsip ekonomi islam yang telah disebutkan diatas seperti larangan riba (bunga) dan kewajiban zakat dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk mengontrol inflasi yang seimbang dan adil. Oleh karena itu upaya mencari solusi komprehensif yang selaras dengan nilai nilai agama dalam menghadapi masalah inflasi akan menjadi poin sentral dalam pemahaman dan pelaksanaan ekonomi islam.⁹

Stabilitas ekonomi dalam suatu Negara merupakan kelancaran serta kesesuaian rencana rencana yang telah diatur dan dapat terlaksana dengan baik. stabilitas ekonomi yang terganggu salah satunya adalah inflasi dapat merusak harapan masa depan masyarakat khususnya para pelaku ekonomi.¹⁰ Stabilitas ekonomi mencakup banyak aspek yang diantaranya tercermin dalam kestabilan harga, yaitu dimana fluktuasi harga tidak naik turun secara signifikan yang tidak merugikan bagi produsen maupun konsumen, kondisi ini sangat penting karena dengan gejolak yang tidak stabil dapat mengguncang pondasi ekonomi Negara dan mempengaruhi kesejahteraan umum.¹¹ Oleh karena itu, menjaga stabilitas ekonomi merupakan esensial untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil serta memberikan keyakinan jangka panjang bagi para pelaku ekonomi demi

⁶ Idris Parakkasi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam."

⁷ Idris Parakkasi.

⁸ Ina Nur Inayah, "Prinsip Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah," *Jurnal Ilmu Akutansi Dan Bisnis Syariah* 2 (2020).

⁹ Idris Parakkasi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam."

¹⁰ Mashudi Hariyanto, "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam," *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 79–95, <http://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/112>.

¹¹ Reni Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam," *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2020): 267–78, <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i2.47>.

kepentingan dan kesejahteraan masyarakat umum.¹² Penelitian ini mengkaji hubungan inflasi dan stabilitas ekonomi dalam kerangka ekonomi islam, mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi, serta mengkaji alat alat kebijakan yang sesuai dengan pelaksanaan prinsip syariah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali serta menganalisis strategi penanganan inflasi dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode *Library research* sebagai pendekatan penelitian.¹³ *Library research* merupakan serangkaian langkah dalam pengumpulan data yang berfokus pada pustaka, yang mencakup membaca, mencatat, dan mengelola materi penelitian. Kegiatan pengumpulan data ini melibatkan pencarian dan akuisisi berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang mengulas konsep dan menjadi fokus penelitian ini. Materi-materi tersebut kemudian dianalisis secara komprehensif dan digunakan untuk merumuskan kesimpulan serta rekomendasi terkait penanganan inflasi dalam perspektif ekonomi Islam.¹⁴ Dengan mengintegrasikan pandangan ekonomi Islam dan literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pemikiran dan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah.¹⁵

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena moneter ketika value mata uang mengalami penurunan terhadap barang dan jasa. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya inflasi melibatkan gangguan dalam fungsi uang, distorsi harga yang merugikan, dapat menghambat produksi konsumsi serta menghambat investasi produktif.¹⁶ Inflasi juga dapat menimbulkan ketegangan ekonomi sosial karena ketidakadilan dalam distribusi harta. Inflasi lebih konkrit dapat diartikan kondisi dimana harga barang dan jasa

¹² Triwahyuni, "Pengendalian Inflasi, Moneter, Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam."

¹³ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspu: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v6i1.3394>.

¹⁴ Retno Kiyarsi and Risma Wira Bhrata, "Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah Dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 60–74, <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1534>.

¹⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹⁶ Eti Jumiati and Stai Al-Muhajirin Purwakarta, "Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi Dan Nilai Tukar (Peran Bank Sentral)," *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2022): 1–14.

mengalami kenaikan yang terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, ini artinya daya beli uang mengalami penurunan yang secara tidak langsung juga dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga menghambat roda perekonomian.¹⁷ Hal ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi dan memiliki implikasi yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang inflasi serta apa saja yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan merupakan upaya dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

Inflasi merujuk pada peristiwa moneter dimana nilai mata uang suatu Negara mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan kenaikan barang dan jasa. Inflasi dapat menyebabkan gangguan fungsi uang untuk menyimpan nilai.¹⁹ Ketika terjadi inflasi yang tinggi, uang cenderung kehilangan daya beli dan kehilangan kemampuan sebagai alat tukar yang efisien, sehingga inflasi yang tinggi dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dan merusak output ekonomi.²⁰ Ketika harga barang dan jasa naik masyarakat cenderung akan menahan diri untuk melakukan pembelian, disisi lain produsen mungkin juga mengalami kesulitan untuk menentukan dan memberikan harga yang tepat untuk pasar. Fenomena seperti ini dapat mengganggu kestabilan ekonomi secara keseluruhan dan mengurangi alokasi sumber daya yang ada. Selain dampak ekonomi inflasi juga memiliki dampak sosial. Inflasi yang tinggi menimbulkan ketidakadilan yang mana masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah akan lebih terpuak dengan kenaikan harga yang fluktuatif dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi.²¹

Pemahaman tentang inflasi dan bagaimana cara menjaga laju inflasi merupakan langkah dan upaya semua masyarakat dalam menjaga kestabilan ekonomi. Taqyuddin Ahmad Ibn-Maqrizi menjelaskan bahwa inflasi terjadi ketika barang secara umum mengalami kenaikan terus

¹⁷ Hidayati and Widamayanti, "Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M . Umer Chapra."

¹⁸ Andy Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1283–91, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>.

¹⁹ Jumiati and Al-Muhajirin Purwakarta, "Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi Dan Nilai Tukar (Peran Bank Sentral)."

²⁰ Arko Pujadi, "Inflasi: Teori Dan Kebijakan," *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022): 73–77, <https://www.febjayabaya.ac.id/>.

²¹ Masril, "Analisis Inflasi Dari Berbagai Aspek," *Jurnal Akad* 1 (2017): 94–120.

menerus sehingga menurunnya nilai mata uang di mata masyarakat.²² Terjadi perubahan harga seperti ini dapat merugikan masyarakat dalam ketersediaan barang dan jasa, dimana pasokan menjadi terbatas yang mengakibatkan konsumen harus mengeluarkan jumlah uang yang lebih besar dibandingkan sebelumnya untuk mendapatkan barang dan jasa yang mereka inginkan, dengan kata lain nilai mata uang menjadi menurun. Hal ini tentu berdampak pada biaya hidup sehari-hari masyarakat menjadi meningkat. Ketika harga barang terus menerus meningkat maka konsumen perlu mengeluarkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, perumahan dan transportasi.²³ Hal ini mengakibatkan ketidakpastian finansial bagi setiap individu maupun rumah tangga. Selain itu inflasi juga dapat mempengaruhi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang dilakukan Negara untuk bekerja keras menjaga stabilitas dan menjauhkan masyarakat dari dampak inflasi.²⁴

Inflasi yang dijelaskan oleh Taqyuddin Ahmad Ibn Al Maqrizi menggambarkan situasi dimana harga barang meningkat, produksi terbatas serta konsumen harus mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk mendapatkan barang dan jasa.²⁵ Fenomena ini menjadi pusat utama pemerintah dalam melakukan perencanaan ekonomi dan mengambil keputusan dalam kebijakan pemerintah. Inflasi akan terus meningkat jika tidak segera dilakukan penanganan dan ditemukan solusi, untuk itu harus segera mencari akar permasalahan agar inflasi tidak semakin parah. Menghadapi situasi inflasi seperti ini peran pemerintah sangatlah vital sebagai perencana ekonomi dan kebijakan publik. Tanpa tindakan yang tepat, inflasi dapat mengancam kehidupan sehari-hari dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap mata uang Negara.²⁶ Oleh karena itu langkah yang tepat perlu diambil melibatkan kebijakan moneter seperti menaikkan suku bunga untuk mengurangi uang beredar, serta kebijakan fiskal untuk mengendalikan belanja pemerintah. Dalam situasi yang semakin memburuk, penanganan dalam pencarian solusi yang tepat dan komprehensif adalah keharusan untuk menjaga stabilitas dan kesejahteraan masyarakat.²⁷

²² Masril.

²³ Awaluddin, "INFLASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM (ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN AL-MAQRIZI) Awaluddin," *Jurnal Ilmiah Syari'ah* 16 (2017).

²⁴ Awaluddin.

²⁵ Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam."

²⁶ Agus Budi Santosa, "Analisis Inflasi Di Indonesia," 1997, 445–52.

²⁷ Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam."

2. Penyebab Inflasi

Indonesia pada tahun 1998 pernah mengalami krisis moneter yang mengguncang perekonomian Negara, inflasi pada saat itu menjadi masalah yang serius dipicu oleh berbagai permasalahan yang dinataranya hutang luar negeri yang semakin besar serta jatuh tempo yang cepat. Indonesia yang pada saat itu tidak cukup memiliki devisa Negara untuk membayarnya ditambah dengan kepemimpinan soeharto yang semakin merosot mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dan politik. Selain itu, cuaca buruk yang melanda Indonesia akibat fenomena *La Nina* menyebabkan kekeringan terjadi di berbagai wilayah memaksa pemerintah mengalokasikan sumber dana besar besaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.²⁸ Tahun 1998 ini menjadi inflasi terparah yang pernah di alami Indonesia, saat itu harga barang melonjak sangat tinggi dan daya beli masyarakat yang menurun dengan cepat.²⁹ Fenomena tersebut mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan rendah dan menciptakan tekanan sosial dan ekonomi yang serius.³⁰

Fenomena pahit yang dialami Indonesia pada tahun 1998 tersebut menjadi saksi bahwa kerapuhan ekonomi dapat menjadi ancaman serius bagi stabilitas sosial dan ekonomi suatu Negara.³¹ Pengalaman pahit tersebut menyoroti pentingnya pengelolaan ekonomi yang hati hati, pengawasan hutang luar negeri, dan perencanaan mitigasi risiko bencana alam. Penting untuk memahami bahwa terjadinya inflasi timbul dari berbagai penyebab, pengalaman yang buruk di Negara Indonesia tersebut menegaskan bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Sebagai warga Negara Indonesia sudah menjadi tanggung jawab dan beban moral untuk menjaga kestabilan ekonomi sebelum guncangan ekonomi terjadi, sehingga sangat diperlukan pemahaman tentang apa saja penyebab inflasi dapat muncul di suatu perekonomian Negara.³² Pada dasarnya inflasi tidak hanya dipicu oleh beberapa faktor saja, banyak hal yang menyebabkan terjadinya inflasi pada suatu Negara baik terjadi karena

²⁸ Herlina Amrianah, "Impacts of the El Niño and La Niña Extreme Climate on Socio-Economic and Politics in Indonesia," *Meraja Journal* 3, no. 1 (2020): 35–45, <https://doi.org/10.33080/mrj.v3i1.83>.

²⁹ Fernando González Ariza, "Inflasi Di Indonesia : Sumber Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya," *International Journal of the Book* 12, no. 2 (2014): 35–42, <https://doi.org/10.18848/1447-9516/cgp/v11i02/37016>.

³⁰ González Ariza.

³¹ González Ariza.

³² Agnes Putri Sonia and Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Kurs , Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor , Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia," *E-Jurnal EP UNUD* 5, no. 10 (2016): 1077–1102.

faktor kesengajaan atau karena faktor alam yang tidak bisa dihindari.³³ Menurut Taqyudin Al-Maqizi dalam konteks ekonomi islam terdapat faktor faktor penyebab terjadinya inflasi yang diantaranya sebagai berikut.

Natural Inflation, penyebab inflasi yang terjadi faktor alamiah. Fenomena inflasi yang terjadi dan tidak dapat dihindari di mana manusia tidak memiliki kontrol sedikit atau bahkan tidak memiliki kontrol atasnya.³⁴ Infasi ini dipicu karena penurunan penawaran agregrat dan permintaan agregrat dalam ekonomi. *Natural inflation* ini dapat di ilustrasikan sebagai bencana alam yang datang karena kehendak Allah SWT yang mana manusia tidak memiliki kehendak sedikitpun akan peristiwa tersebut.³⁵ *Natural inflation* mencerminkan situasi di mana berbagai kejadian atau perubahan ekonomi yang bersifat alami seperti turunnya tingkat produksi pertanian karena musim kemarau yang panjang sehingga mengakibatkan gagal panen disejumlah wilayah dan memicu naiknya harga pangan. Jika tidak segera diatasi inflasi yang disebabkan oleh *Natural Inflation* ini dapat menyebabkan permasalahan yang semakin merajarela seperti terserangnya wabah penyakit, kelaparan yang melanda serta krisis kesehatan masyarakat. Dalam menghadapi *Natural Inflation* ini biasanya masyarakat fokus pada upaya mitigasi dan perbaikan kondisi ekonomi pasca bencana alam atau pengolahan ketersediaan pasokan.³⁶

Inflasi juga dapat disebabkan oleh faktor manusia yang sering disebut dengan *Human Error Inflation*.³⁷ Situasi dimana inflasi terjadi karena kesalahan dan kelalalian yang dilakukan oleh individu atau pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi. Inflasi ini terjadi karena ulah pemerintah yang salah dalam mengambil kebijakan ekonomi serta manusia yang tidak bertanggung jawab atas perbuatannya seperti korupsi dan hedonism. Tidak dapat dihindari lagi bahwa korupsi sudah menjadi penyakit suatu pejabat di suatu Negara, hal ini dapat memicu adanya inflasi.³⁸ Korupsi dan masalah administrasi yang buruk, yang dihasilkan dari

³³ Syarifah Siregar and T. Masri, "Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi," *Mudharabah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2019): 60–67.

³⁴ Aip Wahidzul Latif and Roifatus Syauqoti, "Uang Dan Inflasi Menurut Taqiyuddin Ahmad Al-Maqrizi (766-845 H/1364-1441 M)," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 423–32, <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1257>.

³⁵ Dede Hamidi, "Theory of Money and Inflation in the Analysis of Al Maqrizi Thought," *Munich Personal RePEe Archive*, no. 2116 (2018): 0–33.

³⁶ Latif and Syauqoti, "Uang Dan Inflasi Menurut Taqiyuddin Ahmad Al-Maqrizi (766-845 H/1364-1441 M)."

³⁷ Ambok Pangiuk, "Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi : Menurut Al-Maqrizi," *Kontekstualita* 28, no. 1 (2013): 147–74.

³⁸ Ambok Pangiuk, "Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi : Pandangan Al- Maqrizi," *Kontekstualita* 30, no. 2 (2015): 220–37.

pejabat yang menerima suap atau melibatkan nepotisme, menyebabkan para pejabat menyalahgunakan wewenang mereka demi keuntungan pribadi baik secara ekonomi maupun untuk kepentingan hidup mewah mereka. Tingginya tingkat korupsi disuatu Negara mengakibatkan penurunan pendapatan Negara dan meruntuhkan perekonomian suatu Negara.³⁹

Human Error Inflation juga disebabkan oleh peran bank sentral dalam mencetak mata uang untuk disedarkan di masyarakat.⁴⁰ Mekanisme beredarnya uang di masyarakat umum juga perlu diperhatikan, bank yang memberikan kredit kepada individu dan perusahaan juga perlu dipahami. Ketika bank memberikan pinjaman kepada individu maupun perusahaan maka uang baru akan dicetak kemudian beredar dalam ekonomi masyarakat. Kenaikan uang yang beredar ini akan mempengaruhi inflasi.⁴¹ Selain itu konsep “efek uang” yang berkaitan dengan beredarnya uang yang berlebihan masyarakat akan cenderung menghabiskan lebih banyak uang mereka karena mereka akan merasa lebih kaya. Hal ini mendorong meningkatnya permintaan secara agregat dalam ekonomi yang mendorong produsen untuk meningkatkan harga dan barang jasa mereka. Dalam hal ini peran bank sentral sangatlah vital dalam menjaga peredaran uang agar tetap dalam skala normal dan tidak melebihi ambang untuk menjaga stabilitas ekonomi dan harga di pasar.⁴²

Inflasi yang diakibatkan dari *Human Error Inflation* juga terjadi karena “*expected inflation*”.⁴³ Selain jumlah uang yang beredar peningkatan permintaan juga disebabkan karena *expected inflation* atau inflasi yang diantisipasi. Ketika masyarakat memiliki keyakinan bahwa di masa yang akan datang akan terjadi inflasi yang tinggi, maka masyarakat akan cenderung mengubah perilaku pengeluaran mereka. Hal ini memiliki pengaruh yang luas mulai dari keputusan konsumen, investor serta bank

³⁹ Mulyani, “Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam.”

⁴⁰ Abdul Latif Rizqon et al., “Al-Maqrizi’s Inflation Concepts and Proof for the East Java Inflation Case 2015-2020,” *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law* 6, no. 1 (2022): 99, <https://doi.org/10.21111/al-iktisab.v6i1.7608>.

⁴¹ Adrian Sutawijaya, “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia,” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 8, no. 2 (2012): 85–101, <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237.2012>.

⁴² Yunan Hendra Permana, Nur’aeni Nur’aeni, and Setiawan Setiawan, “Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter,” *Jurnal Dimamu* 1, no. 2 (2022): 231–40, <https://doi.org/10.32627/dimamu.v1i2.482>.

⁴³ Dian Pratiwi, Muhammad Imron, and Setyo Agung, “Pengujian Efek Fisher: Pengaruh Ekspektasi Inflasi Dan Kegiatan Ekonomi Terhadap Tingkat Bunga Nominal Di Indonesia,” *Ekomaks* 3, no. 1 (2019): 21–27, <https://doi.org/10.31227/osf.io/8b32n>.

sentral. Misalnya jika masyarakat menganggap bahwa inflasi tinggi akan terjadi di tahun depan maka mereka akan cenderung menghabiskan dan membelanjakan uang yang dikuasai lebih cepat karena kemungkinan di masa yang akan datang uang mereka akan kehilangan nilainya. Di sisi lain, investor juga akan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana investasi mereka melihat tingkat inflasi di masa yang akan datang mempengaruhi profitabilitas.⁴⁴ Di sisi lain, bank sentral juga akan menaikkan suku bunga jika ekspektasi inflasi tinggi yang dapat meredam konsumsi dan investasi.⁴⁵

3. Jenis Jenis Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga sehingga melemahkan nilai mata uang dihadapan masyarakat yang mampu mengakibatkan kepercayaan masyarakat menurun akan nilai mata uang tersebut.⁴⁶ Hal ini dapat mengurtangi kepercayaan public terkait mata uang mereka. Namun, perlu dipahami bahwa inflasi sepenuhnya tidak dapat dihindari dalam ekonomi. Yang dapat kita kendalikan adalah tingkat kenaikan laju inflasi itu sendiri. Inflasi yang berada pada tingkat kelajuan yang rendah mungkin tidak akan terlalu berpengaruh pada stabilitas ekonomi namun sebaliknya jika inflasi berfluktuasi berubah ubah dan naik turun secara tajam, hal tersebut dapat mengancam stabilitas ekonomi.⁴⁷ Dalam semua kasus inflasi, upaya pemerintah dan bank sentral merupakan elemen kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi. Nopirin seorang pakar ekonom mengkaji berbagai aspek inflasi, mengidentifikasi beberapa inflasi memiliki karakteristik khusus. Laju inflasi tidak selalu pada tingkat yang tinggi namun juga pada skala yang rendah. Nopirin membagi jenis jenis inflasi berdasarkan tingkat tinggi rendahnya laju inflasi yang diantaranya inflasi merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*) dan inflasi tinggi (*hyper inflation*).⁴⁸

⁴⁴ N. M. Pratiwi, M. Dzulkirom AR, and D. F. Azizah, "PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 26, no. 2 (2015): 1–9.

⁴⁵ Pratiwi, Dzulkirom AR, and Azizah.

⁴⁶ Rahmat Azahar Siregar and M. Shabri Abdul Majid, "Macro : Inflation And Economic Stability In Islam," *International Journal of Science, Technology & Management* 3, no. 5 (2022): 1426–30, <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i5.592>.

⁴⁷ Eke A. F. Okon E. A. and Morgan M. O, "INFLATION THEORY: A THEORETICAL REVIEW OF DEMAND-PULL AND COST-PUSH INFLATION EFFECT ON NIGERIA ECONOMY," *African Journal of Economics and Sustainable Development* 6 (2023): 34–41, <https://doi.org/10.52589/AJESD-HBKHJP39>.

⁴⁸ Okon E. A. and Morgan M. O.

Inflasi merayap yang dikenal dengan *creeping inflation* adalah keadaan dimana laju tingkat inflasi masih dalam skala rendah yaitu dibawah 10% pertahunnya.⁴⁹ Dalam hal ini keadaan laju inflasi masih tergolong rendah dan kenaikan harga berlangsung dengan kecepatan yang lambat dengan persentasi yang sedikit. Hal ini terjadi dalam waktu yang relative panjang tanpa ada lonjakan harga yang fluktuatif tajam. Inflasi merayap sering disebut dengan inflasi yang wajar dan terkendali karena tidak menimbulkan ketidakpastian besar dalam ekonomi. Inflasi merayap ini memiliki dampak yang berbeda dengan inflasi dengan laju yang ekstrim meski tetap dapat mempengaruhi ekonomi secara perlahan, namun dengan peningkatan inflasi yang relatif perlahan maka pemerintah dan bank sentral akan lebih memiliki waktu untuk mengambil tindakan guna menjaga stabilitas ekonomi. Penting diingat bahwa inflasi merayap juga memiliki efek negatif jika berlanjut secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama karena dapat mengikis nilai mata uang dalam perlahan lahan.⁵⁰ Oleh karena itu biasanya kebijakan moneter dan kebijakan fiskal seringkali difokuskan untuk menjaga ambang batas inflasi merayap agar tetap mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil.⁵¹

Inflasi menengah, juga dikenal sebagai *galloping inflation*, merupakan situasi di mana terjadi kenaikan harga-harga dengan tingkat yang signifikan dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif singkat.⁵² Ciri khas dari inflasi menengah adalah akselerasi, yang berarti bahwa harga-harga minggu ini atau bulan ini jauh lebih tinggi daripada pada periode waktu yang sebelumnya, dan tren ini berlanjut dengan cepat. Dalam konteks inflasi menengah, perubahan harga-harga terjadi dengan kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi merayap. Ini dapat mengakibatkan berbagai masalah ekonomi, termasuk penurunan daya beli masyarakat, ketidakpastian dalam perencanaan bisnis, dan bahkan kemungkinan resesi ekonomi.⁵³ Inflasi jenis ini memiliki dampak yang lebih serius dibandingkan dengan inflasi merayap karena perubahan harga yang tajam dan cepat dapat merusak ekonomi secara signifikan. Dalam situasi inflasi menengah, orang sering kali terburu-buru untuk

⁴⁹ Okon E. A. and Morgan M. O.

⁵⁰ Irwan Agus and Mirna Herawati, "Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Negara Asean Tahun 2000-2019," *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 2023, 217–23, <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6316>.

⁵¹ Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam."

⁵² Lia Purnama Sari, Marwah Auliyani, and Nurul Jannah, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 7 (2021): 411–18.

⁵³ Kata Inflasi et al., "KETERKAITAN TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1991 – 2014 Yosephine," 2014.

menghabiskan uang mereka karena mereka tahu bahwa nilai mata uang akan terus menurun. Hal ini dapat mengakibatkan lonjakan permintaan yang tidak terkendali dan memperburuk masalah inflasi.⁵⁴

Inflasi tinggi, yang sering disebut sebagai *Hyperinflation*. Dalam situasi *Hyperinflation*, harga-harga barang dan jasa melonjak dengan cepat, bahkan bisa mencapai tiga hingga empat kali lipat dari harga normal.⁵⁵ Dampaknya sangat berat, dan masyarakat kehilangan kepercayaan pada mata uang mereka. Nilai mata uang negara tersebut anjlok dengan drastis, dan uang beredar menjadi sangat cepat. *Hyperinflation* sering terjadi ketika pemerintah menghadapi defisit anggaran yang besar dan mencetak uang secara berlebihan untuk membiayai belanja pemerintah.⁵⁶ Ketika terlalu banyak uang beredar dalam ekonomi tanpa didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang sebanding, ini mengarah pada peningkatan permintaan uang yang cepat, yang pada gilirannya memicu kenaikan harga yang tajam. Pemerintah dan bank sentral harus mengambil langkah-langkah drastis untuk mengendalikan *Hyperinflation*, seperti menghentikan pencetakan uang berlebihan, mengembalikan kepercayaan publik dalam mata uang, dan merestrukturisasi kebijakan fiskal secara menyeluruh. *Hyperinflation* adalah kondisi ekstrem yang dapat merusak ekonomi secara signifikan, dan tindakan segera diperlukan untuk mengatasi masalah ini.⁵⁷

4. Stabilitas Harga dalam Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas harga menduduki peran sentral dalam memastikan kesetaraan distribusi kekayaan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.⁵⁸ Istilah stabilitas harga mencakup berbagai upaya yang bertujuan untuk menjaga agar harga-harga berbagai barang dan jasa tetap pada tingkat yang stabil dan terjangkau bagi semua individu dalam masyarakat.⁵⁹ Konsep dasar yang menjadi pedoman utama dalam mencapai stabilitas harga ini adalah "*Istislah*" (kesejahteraan

⁵⁴ Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam."

⁵⁵ Joko Riyono, Christina Eni Pujiastuti, and Aina Latifa Riyana Putri, "Forecasting Laju Inflasi Indonesia Menggunakan Rantai Markov," *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika* 8, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24014/jsms.v8i1.14767>.

⁵⁶ Ahmad Syakir, "Inflasi Dalam Pandangan Islam," *Jurnal S3 IEF Trisakti Intake*, no. 9 (2015): 1–13.

⁵⁷ Hamdan Ardiansyah, "Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam," *Journal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (2023): 35–46, <https://doi.org/10.54801/ekspektasy.v2i1.192>.

⁵⁸ MA. Drs. H. Asmuni Mth., "Penetapan Harga Dalam Islam: Perpektif Fikih Dan Ekonomi," no. 1 (2004): 1–14.

⁵⁹ Sonia and Setiawina, "Pengaruh Kurs , Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor , Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia."

umum) dan "Adl" (keadilan). Prinsip ini mencerminkan kebutuhan untuk menjaga agar harga-harga barang dan jasa tetap wajar sehingga semua anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa kesulitan. Sementara itu, prinsip *Adl* menekankan pentingnya keadilan dalam semua transaksi ekonomi. Dalam konteks stabilitas harga, hal ini mengacu pada perlunya menghindari praktik-praktik yang tidak adil, seperti penipuan, spekulasi yang merugikan, atau manipulasi harga. Pemeliharaan stabilitas harga juga dilihat sebagai tanggung jawab sosial dalam kerangka ekonomi Islam⁶⁰

Pandangan ekonomi Islam menitikberatkan pada aspek kesejahteraan umum dalam semua elemen ekonomi. Dalam konteks stabilitas harga, hal ini mengindikasikan perlunya harga-harga mencerminkan kebutuhan rata-rata masyarakat, sehingga tidak ada kelompok yang menderita akibat fluktuasi harga yang berlebihan dan tak terkendali. Dalam rangka menjaga stabilitas harga, prinsip-prinsip *Istislah* dan *Adl* berperan sebagai pemandu utama.⁶¹ *Istislah* menegaskan pentingnya mempertimbangkan kesejahteraan semua anggota masyarakat dalam penentuan harga, sementara *Adl* menjamin bahwa semua transaksi ekonomi dilakukan dengan integritas dan keadilan. Dengan demikian, dalam pandangan ekonomi Islam, menjaga stabilitas harga adalah cerminan dari komitmen mendalam terhadap kesejahteraan umum dan keadilan sosial. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam menetapkan dan memelihara harga-harga yang adil dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, serta menghindari praktik ekonomi yang merugikan atau dirugikan.⁶² Keseluruhan, pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan ekonomi yang seimbang dan inklusif bagi semua individu dalam masyarakat.⁶³

Menjaga stabilitas harga juga dipandang sebagai tanggung jawab sosial yang memiliki konsekuensi penting dalam kerangka ekonomi. Dalam hal ini, baik pemerintah maupun lembaga keuangan memegang peran sentral dalam memastikan bahwa stabilitas harga tetap terjaga dengan baik.⁶⁴ Caranya adalah dengan mengawasi dinamika pasar, mengambil tindakan preventif guna menghindari terjadinya inflasi yang tidak terkendali, dan mendorong tingkat transparansi yang tinggi dalam

⁶⁰ Syakir, "Inflasi Dalam Pandangan Islam."

⁶¹ Marhamah Saleh, "Pasar Syari ' Ah," *Media Syariah* XIII, no. 1 (2011): 21–35.

⁶² Ulhaq and Achiria, "Pemikiran Ibnu Taymiyyah Tentang Mekanisme Pasar."

⁶³ Drs. H. Asmuni Mth., "Penetapan Harga Dalam Islam: Perpektif Fikih Dan Ekonomi."

⁶⁴ Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam."

semua transaksi ekonomi.⁶⁵ Peran pemerintah dalam menjaga stabilitas harga melibatkan pengaturan dan pengawasan pasar. Ini mencakup pemantauan terhadap perubahan harga yang signifikan dan tindakan yang dapat diambil untuk mencegah lonjakan harga yang merugikan masyarakat. Pemerintah juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan kebijakan moneter yang tepat, seperti mengatur suplai uang, untuk menjaga stabilitas harga.⁶⁶

Sementara itu, lembaga keuangan dalam ekonomi Islam memiliki tanggung jawab dalam mendukung stabilitas harga dengan memberikan solusi-solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mereka harus memastikan bahwa produk-produk keuangan yang mereka tawarkan tidak menghasilkan inflasi yang tidak terkendali dan bahwa transaksi yang mereka fasilitasi berjalan dengan integritas dan keadilan. Stabilitas harga di dalam ekonomi Islam menandakan prinsip dasar keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata.⁶⁷ Dalam hal ini, penting untuk dipahami bahwa tanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga tidak hanya terletak pada satu entitas, melainkan merupakan hasil kerja sama dan partisipasi aktif dari berbagai sektor dalam masyarakat. Secara umum, menjaga stabilitas harga dalam konteks ekonomi Islam menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan peran aktif dari pemerintah, lembaga keuangan, dan seluruh lapisan masyarakat.⁶⁸ Hal ini mencerminkan tekad kuat mereka dalam membentuk lingkungan ekonomi yang stabil, adil, dan transparan, sambil menjunjung tinggi kepentingan kolektif dalam menjaga keseimbangan harga yang merata untuk semua individu dalam masyarakat.⁶⁹

5. Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam

Kebijakan moneter dalam ekonomi Islam memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, distribusi kekayaan yang adil, dan mematuhi prinsip-prinsip syariah.⁷⁰ Kebijakan ini berfokus pada

⁶⁵ H Ardiansyah, "Control of Inflation in The Islamic Economic System," *Proceeding International Conference on ...*, 2021, 261–69, <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/iconic/article/view/457%0Ahttps://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/iconic/article/download/457/97>.

⁶⁶ Permana, Nur'aeni, and Setiawan, "Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter."

⁶⁷ Ardiansyah, "Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam."

⁶⁸ Sri Nuryanti, "Swasembada Beras Berkelanjutan: Dilema Antara Stabilisasi Harga Dan Distribusi Pendapatan," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 35, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.21082/fae.v35n1.2017.19-30>.

⁶⁹ Syakir, "Inflasi Dalam Pandangan Islam."

⁷⁰ Fadoua Joudar et al., "Islamic Financial Stability Factors: An Econometric Evidence," *Economies* 11, no. 3 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.3390/economies11030079>.

pengaturan suplai uang, tingkat suku bunga, dan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu prinsip utama dalam kebijakan moneter Islam adalah larangan riba. Dalam ekonomi Islam, riba dianggap sebagai praktik yang melanggar hukum syariah karena memungut keuntungan dari peminjaman uang.⁷¹ Sebagai gantinya, sistem keuangan Islam menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musharakah*) yang berorientasi pada kemitraan dan pembagian risiko serta keuntungan. Kebijakan moneter dalam ekonomi Islam juga mencakup upaya untuk menghindari inflasi yang tidak terkendali dan menjaga stabilitas harga. Hal ini dilakukan melalui pengawasan ketat terhadap pasar, pengaturan jumlah uang yang beredar, serta kebijakan fiskal yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan ekonomi.⁷²

Secara umum dalam islam tidak mengenal istilah inflasi. Dalam pandangan islam mata uang yang diberikan oleh Allah SWT adalah mata uang emas dan perak yang memiliki nilai stabil dan di dukung oleh prinsip syariah. Emas dan perak juga memiliki nilai intrinsik yang tetap dan tidak rentan terhadap fluktuasi naik turun seperti layaknya mata uang.⁷³ Dalam sejarah islam terdapat kejadian yang jarang terjadi terkait defisit ekonomi yaitu sebelum terjadinya perang hunain. Peristiwa defisit terjadi pada zaman Rasulullah dan jarang sekali terjadi. Defisit terjadi karena kondisi alam yakni kekeringan dan peperangan yang mengakibatkan kelangkaan persediaan barang bukan karena kebijakan moneter yang tidak tepat. Dengan demikian dalam perspektif ekonomi islam tidak dikenal dengan adanya inflasi karena islam didasarkan pada mata uang yang memiliki nilai intrinsik yang stabil hingga saat ini.⁷⁴ Namun, pemikiran tentang inflasi dan upaya menjaga kestabilan ekonomi masih relevan dalam konteks ekonomi islam yang dapat bercermin pada langkah langkah ekonomi islam.⁷⁵

M. Umer Chapra menjelaskan kebijakan moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dan konvensional memiliki pendekatan dan cara yang berbeda. Perbedaan inti yang menjadi mendasar terletak bahwa islam melarang secara tegas tentang adanya riba yaitu menjamin nilai nominal dan pembayaran yang disertai dengan bunga.

⁷¹ Irwan Maulana and Ruslan Husein Marasabessy, "Kebijakan Moneter Tanpa Bunga," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 95–109, <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.26>.

⁷² Siregar and Masri, "Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi."

⁷³ Riwayat Artikel, Putri Habibah, and Nabighah Al Azkiyah, "DINAR DAN DIRHAM SEBAGAI PILAR KEJAYAAN SISTEM" I (2023): 1–8.

⁷⁴ Mutiara Shifa et al., "Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2321–38, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>.

⁷⁵ Ardiansyah, "Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam."

Pengolahan ekonomi islam selalu didasarkan pada keadilan dan distribusi kekayaan yang merata.⁷⁶ Hal ini ditujukan untuk kesejahteraan umat manusia dalam skala global dan tidak menimbulkan kesenjangan sosial maupun ekonomi. Pada dasarnya inflasi bertentangan nilai nilai ajaran islam karena inflasi dapat menimbulkan kesengsaraan, resesi ekonomi serta pengangguran dalam periode waktu yang cukup lama.⁷⁷ Inflasi juga membuat para investor sukar dan berfikir dua kali dalam mengambil proyek proyek yang harusnya dapat memutar roda perekonomian. Oleh karena itu upaya dalam mencegah inflasi sangatlah penting dan wajib dilakukakn oleh semua masyarakat dalam suatu Negara demi terciptanya kemakmuran. M. Umer Chapra menjelaskan strategi terkait pencegahan inflasi berdasarkan kaca mata ekonomi islam yang diantaranya perbaikam moral, pemerataan pendapatan dan kekayaan.⁷⁸

Umer Chapra mengungkapkan bahwa kebahagiaan dan kemakmuran masyarakat dapat dicapai dengan terpenuhinya kebutuhan material dan spriritual. Islam mendorong umatnya untuk mengolah sumber daya alam sebaikmungkin untuk kesejahteraan manusia.⁷⁹ Namun disisi lain material bukanlah aspek satu satunya untuk mengukur keberhasilan dengan dapat mengabaikan pertumbuhan spritual. Hal ini harus dapat di implementasikan di Indonesia khususnya, seluruh elemen baik pemegang kekuasaan dan pemerintah harus bekerja sama dalam membangun moral masyarakat untuk mengedukasi terkait bagaimana manajemen pengeluaran yang bijak serta optimalisasi sumber daya alam yang ada untuk kepentingan bersama.⁸⁰ Seluruh elemen masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga stabilitas ekonomi dengan tidak menghamburkan uang untuk sesuatu yang tidak perlu, menghindari hedonism dan kosumenrisme yang berlebihan. Moral masyarakat harus dibangun untuk kesadaran ekonomi yang stabil dan terkontrol.

Aspek lain dalam pencegahan inflasi dalam pandangan islam adalah dengan mengolah semua aspek kehidupan termasuk ekonomi, sosial dan politik dengan landasan untuk memperjuangkan kebenaran dan menuwujudkan visi kemanusiaan yang lebih baik.⁸¹ Dalam hal ini kemanusiaan dapat diwujudkan khususnya di Indonesia dengan

⁷⁶ Muhammad Ridha, "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 114, <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4089>.

⁷⁷ Santosa, "Analisis Inflasi Di Indonesia."

⁷⁸ Hidayati and Widamayanti, "Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M . Umer Chapra."

⁷⁹ Santosa, "Analisis Inflasi Di Indonesia."

⁸⁰ Fadilla, "Pemikiran Ekonomi AL-Magqrizi," *Islamic Banking* 2, no. 1 (2016): 103.

⁸¹ Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam."

pemerataan kekayaan untuk kesejahteraan umat manusia. Optimalisasi bantuan kepada masyarakat yang terdampak inflasi merupakan upaya dalam pencegahan buruknya inflasi.⁸² Tentu pemerataan distribusi kekayaan berupa bantuan ini perlu dilandasi rasa persudaraan dan moralitas akan nilai kemanusiaan. Hal ini juga akan didukung dengan melakukan infaq, zakat dan shodaqoh yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat membantu fakir miskin.⁸³

Aspek lain untuk mencegah inflasi adalah dengan penghapusan riba. Riba adalah faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan harga produksi, dan kenaikan harga ini akan berujung pada inflasi.⁸⁴ Harga harga akan perlahan mengalami kenaikan berkelanjutan, hal ini terjadi ketika praktik riba dilakukan dengan melakukan penambahan bunga atau tambahan nilai nominal yang diterapkan dalam aktivitas ekonomi. Penting dipahami bahwa islam melarang secara tegas untuk melakukan praktik riba, konsep pelarangan riba ini merupakan kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya inflasi.⁸⁵ Pada dasarnya riba akan menguntungkan pihak sebelah dan membebani pihak lain yang menanggung bunga riba, tentu hal ini bertentangan dengan prinsip islam. Oleh karena itu melakukan aktivitas ekonomi dengan menghapuskan sistim riba adalah langkah penting dalam mencegah terjadinya inflasi.⁸⁶

6. Pengendalian Inflasi di Indonesia

Kebijakan moneter dilakukan oleh lembaga keuangan suatu Negara dala hal ini bank sentral guna mengatur suplay uang yang beredar di masyarakat.⁸⁷ Peran suplay uang di masyarakat sangat menentukan stabilitas ekonomi suatu Negara secara signifikan. Fungsi utama dari kebijakan moneter adalah mengkoordinasi mekanisme agar pembayaran

⁸² Zulfikar Bagus Pambuko, Nur Ichsan, and MB. Hendrie Anto, "Islamic Banks' Financial Stability and Its Determinants: A Comparison Study With Conventional Banks in Indonesia," *Iqtishadia* 11, no. 2 (2018): 371, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3346>.

⁸³ Ardiansyah, "Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam."

⁸⁴ Kuni Zakiyah, "THE INTERNATIONAL JOURNAL OF APPLIED BUSINESS TIJAB Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur'an The Role of Controlling Inflation in the Perspective of Al-Qur'an" 2, no. April (2018).

⁸⁵ Ismail Yusanto, Prodi Manajemen Bisnis Syariah, and Stei Hamfara Yogyakarta, "Kecepatan Emas (Uang Komoditas) Dan Euro (Union Currency) Pada Stabilitas Baru Pasca Shock Ekonomi" 22, no. 1 (2021): 2021.

⁸⁶ Awaluddin, "INFLASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM (ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN AL-MAQRIZI) Awaluddin."

⁸⁷ M.Si Prof.Dr.Hj.Mariana Tenreng, SE. and M.M Drs.Arifin Idrus, *Ekonomi Makro*, 2022.

berlangsung dengan efisien dan dapat dilakukan dengan cepat.⁸⁸ Dengan kata lain sistem moneter mendukung proses pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan terhadap proses produksi dan konsumsi berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Di sisi lain sistem moneter juga sebagai penghubung antara dua pihak yaitu pihak yang memiliki dana (investor) dan juga pihak yang membutuhkan dana (peminjam baik dalam skala perusahaan besar maupun kecil) sehingga melalui perantara ini sistem moneter dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mengalirkan dana dari yang memiliki ke yang membutuhkan aliran dana, mendorong investasi masuk dan memperluas aktivitas ekonomi.⁸⁹

Menjaga stabilitas ekonomi juga dapat diraih dengan penerapan kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah.⁹⁰ Kebijakan fiskal ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi agar tetap kokoh dan menjaga tingkat inflasi di ambang batas normal. Tujuan utama kebijakan fiskal adalah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang signifikan serta mengupayakan distribusi pendapatan yang merata.⁹¹ Disamping itu dengan tujuan tersebut maka dapat dibayangkan tercapai tingkat demokrasi yang tinggi. Kebijakan fiskal dalam Islam bertujuan untuk menciptakan fondasi ekonomi yang stabil dan seimbang, serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Selain itu, kebijakan ini juga mengemban tanggung jawab untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antara individu-individu dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong kesetaraan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih adil. Semua tujuan ini mencerminkan komitmen Islam terhadap keadilan sosial dalam konteks ekonomi modern.⁹²

D. Kesimpulan

Inflasi merujuk pada fenomena di mana harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berkelanjutan. Dalam kata lain, inflasi mencerminkan situasi di mana nilai mata uang mengalami penurunan yang berlangsung secara terus-menerus. Perspektif ekonomi Islam yang diungkapkan oleh Al-Maqrizi Taqyudin inflasi memiliki penyebab yang

⁸⁸ Firna Hayyu Nindya Maritsa and Agus Widarjono, "INDONESIAN ISLAMIC BANKS AND FINANCIAL STABILITY: AN EMPIRICAL ANALYSIS," *Jurnal Ekonomi Dan Binsis* 5, no. 1 (2021).

⁸⁹ Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam."

⁹⁰ Md Saiful Islam, "Impact of Socioeconomic Development on Inflation in South Asia: Evidence from Panel Cointegration Analysis," *Applied Economic Analysis* 30, no. 88 (2022): 38–51, <https://doi.org/10.1108/AEA-07-2020-0088>.

⁹¹ Ardiansyah, "Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam."

⁹² Hidayati and Widamayanti, "Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M . Umer Chapra."

berbeda. Dalam kerangka pemikiran Islam, inflasi terbagi menjadi dua jenis, yakni natural inflation (inflasi alamiah) yang muncul secara alami dan *Human Error Inflation* (inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia). Sementara itu, Inflasi dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan menjadi tiga jenis utama, yaitu inflasi merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*), dan inflasi tinggi (*hyperinflation*).

Di dalam pandangan ekonomi Islam, penanganan inflasi memiliki prinsip yang berbeda. Salah satu caranya adalah dengan mencetak jumlah uang yang lebih sedikit, memastikan uang dalam sirkulasi minimal. Selain itu, strategi *Dues Idle Fund* digunakan untuk mengelola dana yang tidak digunakan secara produktif, yang dapat membantu mengurangi dampak inflasi. Penerapan kebijakan fiskal yang bijak juga menjadi bagian penting dalam upaya mengatasi inflasi dalam ekonomi Islam. Dengan demikian, ekonomi Islam memiliki pendekatan yang unik untuk mengendalikan inflasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

E. Daftar Pustaka

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agus, Irwan, and Mirna Herawati. "Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Negara Asean Tahun 2000-2019." *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, 2023*, 217–23. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6316>.
- Amrianah, Herlina. "Impacts of the El Niño and La Niña Extreme Climate on Socio-Economic and Politics in Indonesia." *Meraja Journal* 3, no. 1 (2020): 35–45. <https://doi.org/10.33080/mrj.v3i1.83>.
- Ardiansyah, H. "Control of Inflation in The Islamic Economic System." *Proceeding International Conference on ...*, 2021, 261–69. <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/iconic/article/view/457%0Ahttps://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/iconic/article/download/457/97>.
- Ardiansyah, Hamdan. "Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam." *Journal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (2023): 35–46. <https://doi.org/10.54801/ekspektasy.v2i1.192>.
- Artikel, Riwayat, Putri Habibah, and Nabighah Al Azkiyah. "DINAR DAN DIRHAM SEBAGAI PILAR KEJAYAAN SISTEM" I (2023): 1–8.
- Awaluddin. "INFLASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM (ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN AL-MAQRIZI) Awaluddin." *Jurnal Ilmiah Syari'ah* 16 (2017).
- Drs. H. Asmuni Mth., MA. "Penetapan Harga Dalam Islam: Perpektif Fikih Dan Ekonomi," no. 1 (2004): 1–14.
- Fadilla. "Pemikiran Ekonomi AL-Magqrizi." *Islamic Banking* 2, no. 1 (2016): 103.

- FAdli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- González Ariza, Fernando. "Inflasi Di Indonesia : Sumber Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya." *International Journal of the Book* 12, no. 2 (2014): 35–42. <https://doi.org/10.18848/1447-9516/cgp/v11i02/37016>.
- Hakim, Andy. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1283–91. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>.
- Hamidi, Dede. "Theory of Money and Inflation in the Analysis of Al Maqrizi Thought." *Munich Personal RePEe Archive*, no. 2116 (2018): 0–33.
- Hariyanto, Mashudi. "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam." *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 79–95. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/112>.
- Hidayati, Nuril, and Shinta Eka Widamayanti. "Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M . Umer Chapra" 7, no. 07 (2023): 50–65.
- Idris Parakkasi. "Inflasi Dalam Perspektif Islam." *Laa Maisyir* 6, no. Juni (2016): 128.
- Ina Nur Inayah. "Prinsip Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah." *Jurnal Ilmu Akutansi Dan Bisnis Syariah* 2 (2020).
- Inflasi, Kata, Uji Kointegrasi Eangle-granger, Kausalitas Granger, and Tinjauan Pustaka. "KETERKAITAN TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1991 – 2014 Yosephine," 2014.
- Islam, Md Saiful. "Impact of Socioeconomic Development on Inflation in South Asia: Evidence from Panel Cointegration Analysis." *Applied Economic Analysis* 30, no. 88 (2022): 38–51. <https://doi.org/10.1108/AEA-07-2020-0088>.
- Joudar, Fadoua, Zouheir Msatfa, Olaya Metwalli, Maha Mouabid, and Brahim Dinar. "Islamic Financial Stability Factors: An Econometric Evidence." *Economies* 11, no. 3 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.3390/economies11030079>.
- Jumiati, Eti, and Stai Al-Muhajirin Purwakarta. "Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi Dan Nilai Tukar (Peran Bank Sentral)." *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2022): 1–14.
- Kasdi, Abdurrohman. "PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM MEMPENGARUHI PASAR (Studi Kasus Di Pasar Bintoro Demak)." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 18. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2688>.
- Kiyarsi, Retno, and Risma Wira Bhрата. "Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah Dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 60–74. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1534>.
- Latif, Aip Wahidzul, and Roifatus Syauqoti. "Uang Dan Inflasi Menurut Taqiyuddin Ahmad Al-Maqrizi (766-845 H/1364-1441 M)." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 423–32.

- <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1257>.
- Marhamah Saleh. "Pasar Syari ' Ah." *Media Syariah* XIII, no. 1 (2011): 21–35.
- Maritsa, Firna Hayyu Nindya, and Agus Widarjono. "INDONESIAN ISLAMIC BANKS AND FINANCIAL STABILITY: AN EMPIRICAL ANALYSIS." *Jurnal Ekonomi Dan Binsis* 5, no. 1 (2021).
- Masril. "Analisis Inflasi Dari Berbagai Aspek." *Jurnal Akad* 1 (2017): 94–120.
- Maulana, Irwan, and Ruslan Husein Marasabessy. "Kebijakan Moneter Tanpa Bunga." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 95–109. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.26>.
- Mulyani, Reni. "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam." *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2020): 267–78. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i2.47>.
- Nuryanti, Sri. "Swasembada Beras Berkelanjutan: Dilema Antara Stabilisasi Harga Dan Distribusi Pendapatan." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 35, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.21082/fae.v35n1.2017.19-30>.
- Okon E. A., Eke A. F., and Morgan M. O. "INFLATION THEORY: A THEORETICAL REVIEW OF DEMAND-PULL AND COST-PUSH INFLATION EFFECT ON NIGERIA ECONOMY." *African Journal of Economics and Sustainable Development* 6 (2023): 34–41. <https://doi.org/10.52589/AJESD-HBKHJP39>.
- Pambuko, Zulfikar Bagus, Nur Ichsan, and MB. Hendrie Anto. "Islamic Banks' Financial Stability and Its Determinants: A Comparison Study With Conventional Banks in Indonesia." *Iqtishadia* 11, no. 2 (2018): 371. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3346>.
- Pangiuk, Ambok. "Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi : Menurut Al-Maqrizi." *Kontekstualita* 28, no. 1 (2013): 147–74.
- . "Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi : Pandangan Al- Maqrizi." *Kontekstualita* 30, no. 2 (2015): 220–37.
- Permana, Yunan Hendra, Nur'aeni Nur'aeni, and Setiawan Setiawan. "Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter." *Jurnal Dimamu* 1, no. 2 (2022): 231–40. <https://doi.org/10.32627/dimamu.v1i2.482>.
- Pratiwi, Dian, Muhammad Imron, and Setyo Agung. "Penguujian Efek Fisher: Pengaruh Ekspektasi Inflasi Dan Kegiatan Ekonomi Terhadap Tingkat Bunga Nominal Di Indonesia." *Ekomaks* 3, no. 1 (2019): 21–27. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8b32n>.
- Pratiwi, N. M., M. Dzulkirom AR, and D. F. Azizah. "PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 26, no. 2 (2015): 1–9.
- Prof.Dr.Hj.Mariana Tenreng, SE., M.Si, and M.M Drs.Arifin Idrus. *Ekonomi Makro*, 2022.
- Pujadi, Arko. "Inflasi: Teori Dan Kebijakan." *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022): 73–77. <https://www.febjayabaya.ac.id/>.
- Ridha, Muhammad. "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 114.

- <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4089>.
- Riyono, Joko, Christina Eni Pujiastuti, and Aina Latifa Riyana Putri. "Forecasting Laju Inflasi Indonesia Menggunakan Rantai Markov." *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika* 8, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.24014/jsms.v8i1.14767>.
- Rizqon, Abdul Latif, Teguh Eka Prasetya, Mahendra Utama Cahya Ramadhan, and Shofiyatul Habibah. "Al-Maqrizi's Inflation Concepts and Proof for the East Java Inflation Case 2015-2020." *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law* 6, no. 1 (2022): 99. <https://doi.org/10.21111/al-iktisab.v6i1.7608>.
- Santosa, Agus Budi. "Analisis Inflasi Di Indonesia," 1997, 445–52.
- Sari, Lia Purnama, Marwah Auliyani, and Nurul Jannah. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 7 (2021): 411–18.
- Shifa, Mutiara, Alfi Amalia, M. Shabri Abd. Majid, and Marliyah Marliyah. "Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2321–38. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>.
- Siregar, Rahmat Azahar, and M. Shabri Abdul Majid. "Macro : Inflation And Economic Stability In Islam." *International Journal of Science, Technology & Management* 3, no. 5 (2022): 1426–30. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i5.592>.
- Siregar, Syarifah, and T. Masri. "Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi." *Mudharabah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2019): 60–67.
- Sonia, Agnes Putri, and Nyoman Djinar Setiawina. "Pengaruh Kurs , Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor , Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia." *E-Jurnal EP UNUD* 5, no. 10 (2016): 1077–1102.
- Suardi, Auliya Ahmad, and Khairina Tambunan. "Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Presfektif Ekonomi Islam." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 26–37. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Sutawijaya, Adrian. "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 8, no. 2 (2012): 85–101. <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237.2012>.
- Syakir, Ahmad. "Inflasi Dalam Pandangan Islam." *Jurnal S3 IEF Trisakti Intake*, no. 9 (2015): 1–13.
- Triwahyuni, Triwahyuni. "Pengendalian Inflasi, Moneter, Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 199–210. <https://doi.org/10.36908/esha.v6i2.209>.
- Ulhaq, M Zia, and Siti Achiria. "Pemikiran Ibnu Taymiyyah Tentang Mekanisme Pasar." *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2018): 58–71. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/213>.
- Yusanto, Ismail, Prodi Manajemen Bisnis Syariah, and Stei Hamfara Yogyakarta. "Kecepatan Emas (Uang Komoditas) Dan Euro (Union

Currency) Pada Stabilitas Baru Pasca Shock Ekonomi” 22, no. 1 (2021): 2021.

Zakiyah, Kuni. “THE INTERNATIONAL JOURNAL OF APPLIED BUSINESS TIJAB Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur’an The Role of Controlling Inflation in the Perspective of Al-Qur’an” 2, no. April (2018).